

BAB IV

MAKNA KONTEN *SHIPPING* DALAM *FANDOM K-POP*

Bab ini akan membahas mengenai konten *Shipping* di TikTok yang memuat momen idol, caption, dan komentar *fujoshi* dengan menggunakan analisis denotasi dan konotasi dari Roland Barthes.

Fenomena *shipping* telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari *Fandom K-pop* di era digital. Dalam budaya populer, terutama dikalangan penggemar K-pop, aktivitas ini bukan sekedar Tindakan membayangkan hubungan antar idol, tetapi juga sebuah praktik budaya yang memperlihatkan bagaimana penggemar menafsirkan dan mengekspresikan perasaan mereka terhadap figur publik.

Kegiatan *shipping* ini menunjukkan bagaimana para penggemar, khususnya kalangan perempuan muda, berperan aktif dalam membangun narasi emosional melalui interaksi digital. Dalam konteks media sosial seperti TikTok, praktik tersebut hadir dalam bentuk video editan, potongan momen kedekatan antar idol. Hingga narasi visual yang menggambarkan hubungan romantis yang diimajinasikan oleh *fujoshi*. Aktivitas semacam ini memperlihatkan tempat di mana penggemar menciptakan dan menyebarkan makna budaya baru.

A. Caption dan Komentar Dalam Konten *Shipping*

Aktivitas *fujoshi* di platform TikTok mencerminkan dinamika budaya partisipatif yang kuat dalam *Fandom K-pop*. TikTok, dengan karakteristiknya yang berbasis video pendek, memungkinkan *fujoshi* untuk mengekspresikan

kreativitas sekaligus memperluas ruang imajinatif mereka terhadap hubungan antar-idol. Aktivitas utama yang dilakukan adalah membuat video edit *shipping*, yaitu video hasil potongan dari berbagai sumber seperti fancam, variety show, konser, atau konten di balik layar, yang kemudian disusun untuk menampilkan interaksi antar dua idol dengan nuansa emosional dan romantis. Proses editing ini biasanya melibatkan teknik *slow motion*, *zoom in* pada ekspresi wajah, penambahan efek cahaya, serta penggunaan musik atau dialog yang mendukung narasi kedekatan antar-idol.

Selain melalui visual, *fujoshi* juga aktif membangun narasi melalui caption yang menyertai video. Caption sering kali berisi interpretasi atau “cerita” yang memperkuat makna dari interaksi idol dalam video tersebut. Beberapa caption ditulis dengan gaya puitis, penuh emosi, atau bahkan menggunakan kalimat yang ambigu namun sarat makna simbolik, seperti “Tatapan itu bukan kebetulan” atau “Mereka saling memahami tanpa kata.” Melalui caption, *fujoshi* menyisipkan imajinasi dan perasaan mereka, mengarahkan audiens untuk membaca interaksi idol sesuai narasi romantis yang diinginkan. Dengan demikian, caption berfungsi sebagai teks pendukung yang memperkaya konstruksi makna di balik video *shipping*.

Bentuk aktivitas lain yang menonjol adalah interaksi di kolom komentar. Kolom komentar TikTok menjadi ruang diskusi dan validasi antar-*fujoshi* untuk mengonfirmasi atau memperdebatkan tafsir atas interaksi idol. Banyak komentar yang memperlihatkan antusiasme kolektif, seperti penggunaan emoji, ekspresi terkejut, atau kalimat dukungan terhadap “*ship*” tertentu. Tidak jarang pula

muncul perdebatan antara pengguna yang mendukung pasangan tertentu dengan yang menolaknya, yang menunjukkan adanya dinamika sosial dan negosiasi makna di dalam komunitas *fujoshi*. Interaksi ini menjadikan TikTok bukan hanya media berbagi video, tetapi juga ruang sosial virtual di mana emosi dan interpretasi dikomunikasikan secara aktif.

1. Caption Pada Konten *Shipping*

selain video, salah satu elemen penting yang membentuk praktik *shipping* di TikTok adalah penggunaan caption atau teks naratif yang menyertai unggahan. Caption dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai penjelasan tambahan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun makna dan memperkuat emosi yang ingin disampaikan dalam video. Melalui caption, *fujoshi* dapat menuliskan interpretasi pribadi mereka mengenai interaksi antar idol, mengekspresikan perasaan mereka terhadap pasangan *ship* tertentu, atau bahkan mengajak pengguna lain untuk ikut berimajinasi bersama. Dengan kata lain, caption berperan sebagai jembatan antara video sebagai media visual dan imajinasi penggemar sebagai konstruksi makna.

Gaya penulisan dalam video *shipping* biasanya bersifat ekspresif, puitis, dan emosional. *Fujoshi* sering menggunakan diksi yang menggambarkan perasaan intim. Kalimat-kalimat semacam ini berfungsi membangun narasi romantis yang memperkuat interpretasi visual di dalam video. Caption juga sering disusun seperti kutipan pendek, potongan dialog, atau monolog batin yang mempertegas suasana emosional.

Selain bernuansa romantis, caption juga sering digunakan untuk menyampaikan makna simbolik atau humor ringan khas komunitas *fandom*. Dalam beberapa kasus, *fujoshi* menggunakan bahasa kode atau istilah internal yang hanya dipahami oleh sesama anggota komunitas, seperti singkatan nama *ship* atau simbol emoji tertentu. Melalui cara ini, caption menjadi tanda pengenal budaya digital yang menandai identitas dan kebersamaan dalam komunitas.

Caption juga mendorong penggemar yang melihat konten tersebut memberikan tanggapan di kolom komentar, sehingga tercipta ruang diskusi dan validasi terhadap pandangan yang mereka bangun. Dengan demikian, caption bukan hanya pelengkap estetika, tetapi juga alat untuk membentuk percakapan sosial dan memperkuat keterlibatan emosional antar pengguna TikTok yang memiliki minat sama terhadap pasangan *ship* tertentu. Berikut 30 caption yang telah peneliti kumpulkan.

Tabel 2. Transkrip caption konten *shipping*

Transkrip	Akun	Makna
Pelukannya riku bener bener yang sayang banget sama jaehee ☐☐ pls selalu bersama ya	@kkuriwishie	<ul style="list-style-type: none"> • “bener-bener sayang banget” pelukan ditafsirkan sebagai ungkapan kasih sayang yang tulus dan mendalam. • “pls selalu bersama ya” menunjukkan harapan akan hubungan jangka Panjang seperti pasangan. • Dari hal ini terbentuk keyakinan bahwa gestur fisik seperti pelukan mencerminkan perasaan asli seseorang dan

		kedekatan idol di depan public adalah gambaran hubungan nyata yang layak dipertahankan.
“aku mah ga pa pa kalau johnny punya pacar asal pacarnya Ten”	@fujoK-Pop05	<ul style="list-style-type: none"> • “gapapa kalu punya pacar” menunjukkan penerimaan terhadap kemungkinan hubungan nyata idol. • “asal pacarnya Ten” menandakan bahwa penerimaan tersebut tidak netral, tetapi bergantung pada ship yang disukai. • Dari hal ini terbentuk keyakinan bahwa pasangan yang benar bagi idol adalah yang sesuai dengan imajinasi fandom dan fujoshi. Hubungan nyata idol bisa diterima selama cocok dengan ship yang sudah dibangun.
ngedit sambil senyam-senyum sendiri wajar ga sih? 🤔	@taacooky7	<ul style="list-style-type: none"> • “senyam senyum sendiri” menunjukkan kesenangan personal dan keterlibatan emosioanl. Mengedit konten sering berkaitan dengan momen idol yang dianggap gemas, romantis, atau menyenangkan. • Menikmati dan larut dalam konten adalah hal wajar. Keterlibatan emosioanl seperti ini dianggap sebagai bagian normal dari menjadi penggemar.
Ini nih dua orang yang pacarana terus (langgeng ya)	@gratefulaiye n	<ul style="list-style-type: none"> • “pacarana terus” merupakan interpretasi fujoshi terhadap interaksi idol sebagai hubungan romantis. • “langgeng ya” menunjukkan dukungan emosional dan keinginan agar hubungan itu bertahan lama. • Interaksi yang konsisten berrati hubungan yang stabil

		<p>dan nyata. Relasi idol bisa dipahami seperti hubungan pasangan pada umumnya yang bisa langgeng.</p>
<p>Tolongin ini bucinnya udh akut 🥺 yg lain jadi obat nyamuk 🥺🥺</p>	<p>@ms_emgdlns ch1320</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “bucin akut” menunjukkan kedekatan yang dianggap berlebihan dengan penuh keromantisan. • “yang lain obat nyamuk” metafora bahwa orang lain terasa tidak terlihat karena pasangan hanya fokus berdua. • Timbul keyakinan bahwa kedekatan yang berlebihan dan fokus pada satu orang adalah tanda cinta yang kuat. Pasangan yang bucin akan secara alami mengabaikan lingkungan sekitar.
<p>naik kapal ini dijamin gaakan tenggelam</p>	<p>@paguyubanh uekangzlovers</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “kapal” dalam konteks hubungan merujuk pada pasangan atau hubungan dua idol (ship). • “tidak akan tenggelam” “balikan” menunjukkan keyakinan bahwa pasangan tersebut akan terus ada dan tidak akan berakhir. • Diyakini bahwa ship yang kuat dan sering memiliki momen akan bertahan lama. Pasangan tersebut memiliki jaminan keberlanjutan dibanding yang lain.
<p>biasanya abis balikan tuh ada butterfly era jilid 2 ga sih 😊</p>	<p>@cocoaruto</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “balikan” berartikembali bersama setelah sempat berpisah. • “butterfly era” merujuk pada fase jatuh cinta yang intens, penuh perasaan senang, deg-degan, dan manis. • “jilid 2” menunjukkan pengulangan fase romantis setelah konflik atau jarak. • Hubungan memiliki fase

		seperti pasangan nyata ada konflik kemudian berpisah lalu kembali lebih mesra.
kalau missal mereka bilang pacarana juga udah di tahap percaya sihh	@myg.sanny	<ul style="list-style-type: none"> • “tahap percaya” menunjukkan bahwa hubungan tersebut dianggap sudah matang dan lebih dari sekedar kedekatan awal. • Terbentuk keyakinan bahwa kedekatan yang terlihat bukan hanya sekedar hubungan biasa namun adanya keromantisan.
seribu atau berapapun kali kehidupan gue mau mereka terus bareng selamanya plis ☐☐	@minwonarea	<ul style="list-style-type: none"> • “seribu kehidupan” hiperbola yang menunjukkan intensitas perasaan dan keterikatan emosional yang sangat tinggi. • “terus bareng selamanya” menggambarkan harapan hubungan yang abadi dan tidak terpisahkan. Ini adalah bentuk dukungan terhadap ship, bahkan melampaui realitas. • Cinta sejati bersifat abadi dan pasangan ideal adalah yang selalu bersama.
Selalu sedih kalau ingat mereka ga bisa bersatu☹️	@chankieew	<ul style="list-style-type: none"> • “selalu sedih” menunjukkan keterikatan emosional yang berulang dan mendalam terhadap ship tersebut. • “ga bisa Bersatu” menyatakan baha hubungan tersebut terhalang atau tidak mungkin terjadi. • Dengan hal ini disadari bahwa hubungan pasangan yang di ship tersebut tidak mungkin terjadi secara nyata.
Omo, omo, omo nangis boleh gak sih. I really hope get married and have a happy family without having to go against the norms of the world ☐	@bluebin9393	<ul style="list-style-type: none"> • “get married and have a happy family” relasi idol dimaknai sebagai hubungan serius hingga tahap pernikahan dan keluarga • “without going against the norms” menandakan adanya

		kesadaran bahwa hubungan tersebut tidak sepenuhnya diterima secara sosial, tetapi tetap diharapkan bisa diakui dan diterima.
Sejujurnya masih ragu siapa yg cocok jd anak sungtaro 🤔 mnrt kalian siapa idol yg cocok jd anak sungtaro guys ?	@cherrysungs ho_2345	<ul style="list-style-type: none"> • “anak sungtaro” bukan makna biologis, tetapi hasil dari imainasi fujoshi yang memperluas relasi ship ke struktur keluarga. • “siapa yang cocok” menunjukkan danya proses seleksi dan kesepakatan kolektif dalam membangun narasi keluarga. • Relasi idol bisa berkembang menjadi struktur keluarga lengkap dan keluarga ideal dapat dibangun melalui kecocokan visual dan interaksi antar idol.
Memanggil para shiper NamSoeok 😊	@ykwon15	<ul style="list-style-type: none"> • “shipper Namseok” menunjukkan adanya identitas kolektif dalam fandom berdasarkan preferensi pasangan idol. • Setiap pasangan idol memiliki komunitas khusus dan menjadi shipper adalah dari identitas sosial dalam fandom.
jatuh cinta memang manis, tapi doshin lebih manis 😊	@ddoiwayuya	<ul style="list-style-type: none"> • “Doshin lebih manis” menunjukkan bahwa pasangan tersebut meberikan kesenangan emosional yang lebih kuat dan menjadi sumber kebahagiaan utama. • Pasangan tersebut dianggap memiliki kualitas emosional yang istimewa.
walau nantinya mereka tidak Bersatu di kehidupan dunia satu ini, namun di belahan dunia lain mereka bersatu dan hidup bahagia di dunia	@its_jfay	<ul style="list-style-type: none"> • “tidak Bersatu di dunia ini” menunnukkan kesadaran bahwa ship tersebut mungkin tidak nyata atau tidak mungkin terjadi. • “Bersatu di dunia lain/dunia

<p>fiksi yg ditulis para author jicon 😊</p>		<p>fiksi” menciptakan ruang alternatif untuk mewujudkan hubungan yang diinginkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dunia fiksi memiliki kekuatan untuk mewujudkan hubungan yang tidak mungkin terjadi. Hal ini memberikan kepuasan emosional bagi fujoshi.
<p>Minyun kisah si Mingi yang selalu nurutin kata pacarnya yang lucu itu biar ga sedih! [ga nyambung sama lagunya tapi biarin]</p>	<p>@yunhmo</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “selalu nurutin” dimaknai sebagai bentuk perhatian dan pengorbanan dalam hubungan. • “pacarnya yang lucu” memberi kesan relasi yang manis, gemas, dan romantis. • Pasangan yang baik adalah yang selalu menuruti dan menjaga perasaan pasangannya. Relasi idol bisa diceritakan ulang sebagai kisah cinta ideal melalui narasi butan.
<p>dada #leo kalo dibelah kayanya isinya #sangwon semua 🤔</p>	<p>@myleowon08</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “isinya sangwon semua” menunjukkan bahwa sangwon dianggap mengisi seluruh pikiranperasaan Leo. Ada fokus emosional yang kuat pada satu orang.
<p>#TAESJAE Udah ya gausah bertingkah putus lagi kalian guys</p>	<p>@myungjaet</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “bertingkah putus” merupakan interpretasi fujoshi terhadap perubahan interaksi idol. Perubahan interaksi idol mencerminkan kondisi hubungan mereka.
<p>My Tonnen Woahhhhh... 😍😍 makin romantis ajaaa Kapalku ini</p>	<p>@sukangeship</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “kapalku” menunjukkan rasa kepemilikan dan keterlibatan personal terhadap ship. • “makin romantis” menandakan bahwa interaksi idol dibaca sebagai hubungan yang berkembang atau ada peningkatan intensitas perasaan. • Penggemar memiliki keterikatan personal terhadap ship, seolah menjadi bagian

		dari hubungan tersebut.
Hoon lu ga ditikung minjae kan hoon mana nyaman banget mbin nyw, andwee bingung mau naik kapal mana 🤔	@wonbinnuna aa	<ul style="list-style-type: none"> • “ditikung” menunjukkan adanya narasi persaingan dalam hubungan, seolah salah satu pasangan bisa direbut. • “bingung mau naik kapal mana” menunjukkan menyukai lebih dari satu pasangan, adanya dilemma dalam menentukan preferensi. • Relasi idol bisa bersifat eksklusif dan melibatkan persaingan seperti cinta segitiga.
Pngen banget punya rumah tangga yang adem ayem tentrem tanpa cecok saling membutuhkan saling melengkapi kayak rumah tangga matz 😞😞	@matzzz010	<ul style="list-style-type: none"> • “kayak rumah tangga matz” menunjukkan bahwa pasangan tersebut dianggap sebagai model hubungan ideal dan dijadikan standar kebahagiaan dalam sebuah hubungan. • Hubungan idol ini dapat dijadikan standar atau contoh rumah tangga yang sempurna.
abang stop kalo ngeliatin shua kayak lagi di scanning ☐ 🤔	@onlyhanshua	<ul style="list-style-type: none"> • “kayak di scanning” menunjukkan bahwa tatapan tersebut terkesan fokus dan tidak biasa. Tatapan ini dimaknai sebagai keterikatan khusus atau perhatian yang lebih dibandingkan ke orang lain. • Diyakini bahwa cara seseorang menatap dapat mengungkapkan perasaan terdalam dan bukti ketertarikan atau cinta.
Entahlah ini baju couple yang keberapa, mana baju couplanya couple pasangan bukan sahabat. gimana ga curiga coba	@its.ze2li	<ul style="list-style-type: none"> • “baju couple” dalam konten hubungan dimaknai sebagai simbol hubungan romantis. • “baju couplanya couple pasangan bukan sahabat” membedakan bahwa ini bukan sekedar kebetulan atau pertemanan tetapi mengarah ke hubungan pasangan.

		<ul style="list-style-type: none"> • “gimana ga curiga” menandakan kecurigaan yang dibangun dari pola-pola yang dianggap bukti. • Pengulangan tanda seperti outfit yang sama adalah bukti kuat adanya hubungan.
<p>jeno, san tipe dom yg badan gede tpi muka imut. Sedangkan wooyoung, jaemin tipe sub yg centil, tengil 🤔🤔</p>	<p>@nollikeateez</p> <p>—</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “dom” dimaknai sebagai sosok yang lebih dominan, protektif, atau memimpin, meskipun ada kontras dengan muka imut yang menambah kesan gemas. • “sub” dimaknai sebagai sosok yang lebih ekspresif, manja atau lemah. • Pengelompokkan ini menunjukkan bahwa fujoshi membaca kepribadian idol sebagai peran dalam relasi romantis yang menggabungkan visual dan perilaku. • Diyakini bahwa setiap hubungan memiliki peran tetap yang bisa dikenali dari sifat atau penampilan. Karakter seseorang menentukan posisi mereka dalam hubungan.
<p>Yukk, mau naik kapal mana? Yang mantanan atau yang udah cere? 🤔</p>	<p>@fanshybe05</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam caption tersebut bermakna konflik hubungan dijadikan bahan hiburan fandom, ada keterlibatan aktif dalam memilih alur cerita ship. • Para penggemar atau fujoshi memiliki peran dalam menentukan dan menikmati scenario hubungan tersebut
<p>pesona kapal yang semakin di bikin redup semakin menyala ☐☐☐☐ senyum nya Bahagia banget sin tik??</p>	<p>@feyy_allyz</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “kapal diredupkan” diartikan sebagai interaksi idol yang jarang terlihat atau tidak terlalu diekspos. • “semakin menyala”

<p>salfok gk siihh di sini dia ganteng+cantik banget 😞😞☐ mau semangat naikin hastag Sangleo gak nih??</p>		<p>dimaknai bahwa hubungan tersebut tetap ada dan bahkan lebih kuat.</p>
<p>tau-tauan aja dia tentang ship 🤔 mana dikoreksi segala lagi kalo yang paling baik perlakuan dia itu mark bukan jaemin 🤔</p>	<p>@kh_zhongle</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “yang paling baik perlakuan di aitu Mark” membangun argument bahwa kecocokan pasangan diukur dari perlakuan atau interaksisangan tertentu dianggap lebih valid dari yang lain.
<p>Ini sebenarnya konten kedewasaan, atau konten pdkt-an</p>	<p>@chelixrarilie</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “konten pdktan” menandakan interaksi yang lebih lucu, manis, mirip dengan proses awal hubungan. • Tanda-tanda kecil dalam interaksi idol dapat menunjukkan intensitas hubungan yang nyata.
<p>jika ada kehidupan selanjutnya,kalian semoga di pertemukan lagi tapi ver seagama dan gak segender</p>	<p>@nnakyu12</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “seagama dan gak segender” menunjukkan penyesuaian dengan norma sosial atau moral tertentu, sehingga hubungan dianggap lebih ideal atau diterima secara budaya.
<p>dia nih sifatnya kadang johnny (petakilan) kadang ten (lemah lembut centil slay) jdi kebagian semua gen mak bapaknya 🤔🤔</p>	<p>@chittasesese</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “kadang johnny kadang Ten” dalam konteks ini salah seorang idol dikategorikan sebagai anak dari johnny dan ten. Yang mana disebutkan bahwa keabgian semua gen mak bapaknya.

Sumber : tiktok.com

Berdasarkan analisis terhadap 30 caption yang peneliti kumpulkan dari konten *shipping*, terlihat bahwa penggemar membangun kedekatan emosional dengan idol melalui penggunaan Bahasa yang bersifat afektif dan imajinatif. Kalimat seperti “pacarana terus”, “pelukannya beneran sayang”, menunjukkan adanya proses penafsiran interaksi antar idol sebagai bentuk hubungan yang bersifat

romantis. Hal ini menjadi ruang bagi penggemar untuk mengekspresikan dukungan emosional dan harapan terhadap pasangan yang mereka konstruksi secara imajinatif. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan perasaan di mana *fujoshi* menginginkan relasi tersebut dianggap mungkin, meskipun tidak memiliki dasar nyata di kehidupan sebenarnya.

Selain itu ditemukan pula kecenderungan untuk menciptakan batas yang kabur antara realitas dan fiksi. Hal ini tampak dari ungkapan seperti “di dunia lain mereka Bersatu” atau “rumah tangga yang adem ayem”, yang menunjukkan adanya proses pembuatan narasi alternatif. Ketika hubungan tersebut tidak dapat diwujudkan di dunia nyata. Dalam konteks ini, *fujoshi* memakai konsep yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, seperti pasangan, keluarga, hingga peran dalam hubungan, kemudian menerapkannya pada pasangan *shipping* yang mereka dukung. Dengan demikian, terbentuk sebuah ruang imajinatif yang berfungsi sebagai kompensasi emosional sekaligus tempat menegosiasikan harapan terhadap hubungan tersebut.

Selanjutnya *caption-caption* tersebut juga memperlihatkan fungsi sosial dari praktik *shipping* dalam komunitas penggemar. Penggunaan ajakan kolektif seperti “memanggil para shipper” atau pertanyaan “mau naik kapal mana?” menunjukkan bahwa *caption* berperan sebagai media untuk membangun rasa kebersamaan dan identitas kelompok dalam *fandom*. Dengan kata lain, *caption* tidak hanya berfungsi sebagai bentuk komentar, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan koneksi sosial antar anggota komunitas yang memiliki minat dan fantasi serupa. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa praktik *shipping* menjadi

bagian dari aktivitas kultural penggemar, yaitu sebagai bentuk ekspresi emosional, negosiasi makna, serta pembentukan identitas komunal melalui ruang digital.

2. Interaksi Dalam Kolom Komentar

Kolom komentar pada TikTok berperan dalam membentuk dinamika sosial di antara para pengguna, termasuk komunitas *fujoshi* yang aktif dalam praktik *shipping*. Ruang komentar bukan hanya tempat menuliskan tanggapan terhadap konten, tetapi juga menjadi arena komunitas dan negosiasi makna di antara para penggemar. Melalui komentar, *fujoshi* dapat saling berbagi interpretasi, mengekspresikan perasaan, serta memperkuat keyakinan kolektif terhadap pasangan *ship* yang mereka dukung. Dengan demikian kolom komentar berfungsi sebagai wadah interaksi sosial yang menghidupkan kembali video *shipping* sebagai teks yang terbuka untuk berbagai tafsir dan emosi.


Salah satu karakter khas komentar pada konten *shipping* adalah pengguna ekspresi emosional yang berlebihan dan spontan, seperti “heh gue yang baper” Atau “susah ya kalau udah kecintaan akut”. bentuk komentar seperti ini menunjukkan intensitas keterlibatan emosional para *fujoshi* terhadap konten yang mereka nikmati. Emosi yang dituangkan secara langsung dan ekspresif berfungsi sebagai bentuk validasi sosial, menandakan bahwa pengalaman yang mereka rasakan juga dibagikan oleh pengguna lain.



Selain mengekspresikan emosi, komentar juga menjadi ruang diskusi dan interpretasi kolektif. *Fujoshi* sering menguraikan detail kecil yang mereka amati dalam video atau konten *shipping*, seperti “tatapannya itu loh penuh cinta banget”



atau “*eyes don't lie*”. komentar-komentar semacam ini memperlihatkan bagaimana pengguna tidak hanya menonton, tetapi juga menafsirkan setiap gestur, ekspresi, dan momen dalam konteks relasi antar idol. Dalam hal ini, *fujoshi* berperan membaca tanda-tanda dan membangun makna berdasarkan imajinasi serta pengalaman mereka.



Disamping itu, beberapa *fujoshi* memanfaatkan fitur *reply* untuk membentuk percakapan berantai di kolom komentar. Percakapan ini dapat berkembang menjadi interaksi yang panjang antar *fujoshi*. Peneliti mengkurasi 12 komentar pada akun yang berbeda kemudian ditranskrip ke dalam tabel berikut,

Tabel 3. Transkrip komentar *fujoshi*

Screenshoot konten	Komentar & Makna
 <p>@paguyubanhue kangzlovers</p>	<p>@D*raa “gaakan tenggelam tapi gaada selca dari kapan tahun 😞”</p> <p>@a*y “tahun ini ada deh, yang tyun nyender hyuka”</p> <p>@d*raa “HAH? YANG MANA!! MAU FOTONYA DONG KAA”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagi <i>fujoshi</i> “Selca” tidak hanya sebagai bentuk dokumentasi biasa namun merupakan bukti kedekatan emosional atau romantis, interaksi kecil seperti bersandar merupakan narasi hubungan, keberlangsungan ship dipercaya tidak akan pudar selama masih ada momen yang terlihat. • Pada komentar ketiga berisi penulisan dengan huruf kapital yang mana ini biasanya bentuk respon emosional atau antusias. Kalimat “MAU FOTONYA DONG KAA” menunjukkan keinginan mengakses dan menginterpretasikan momen tersebut sebagai bahan <i>shipping</i>.

 <p>@ms_emgdlnsch 1320</p>	<p>@BNZ **** “kak. mrk aja uda tahap tahu masing2 pasword hp dan mbanking. uda gk ada rahasia lagi diantara mrk kyk married couple”</p> <p>@Lovely*** “even Mbanking??! another level...”</p> <p>@BNZ **** “iya Hao sendiri yg bilang”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada kalimat “uda gk ada rahasia” mengandung bahwa hubungan mereka melewati batas pertemanan biasa, “tahu masing2 pasword hp dan mbanking” merupakan simbol kepercayaan penuh. • Hubungan idol tersebut diinterpretasikan seperti setara dengan relasi romantis nyata atau pernikahan, karena memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. • “another level” menunjukkan bahwa <i>fujoshi</i> mengakui ini sebagai tingkat kedekatan yang lebih intim dari standar interaksi biasa.
 <p>@minwonaera</p>	<p>@^ “POSE TERAKHIR GONG BANGET 🤔🤔 □□”</p> <p>@minwonaera “paling natural”</p> <p>@a*ta? “gw mleyot banget pose terakhir 🤔🤔🤔”</p> <p>@k*ke “Kaya udah biasa gitu ☺”</p> <p>@w**yumin “vibes nya itu kaya pasangan foto buat di pajang di rumah ruang tamu ini”</p> <p>@b*uu “ril”</p> <p>@r*kstrwrl “girang bgt gwehj”</p> <p>@m*aniez “semua org tantrum sama gebrakan ini 😊”</p> <p>@T**elveChick “keek AI, Tapi ini real kan 🤔🤔🤔”</p> <p>@^ “rill dari dispatch langsung oi 🤔”</p> <p>@minwonarea “REALLL bisa cek sendiri di akun dicon NO FAKE ATAU EDITTT”</p> <p>@a* “iyee sumpahhh mingyu segala mepetin tu kepalanya ama kepala wonu, bisa gilakk sumpah 🤔🤔”</p> <ul style="list-style-type: none"> • “rill dari dispatch langsung oi” ini merupakan pernyataan seolah akurasi momen dalam gambar tersebut tinggi, yang mana dispatch ini merupakan media berita hiburan dan paparazzi asal korea selatan yang terkenal sering membongkar skandal serta hubungan asmara artis, aktor, dan idol K-pop yang terpercaya. Biasanya dispatch ini juga ada melakukan pemotretan eksklusif dikenal dengan Dicon untuk kepentingan konten media atau promosi.

 <p>@kkuriwishie</p>	<p>@h**achan240 “kalo mereka idol Thailand bisa jadian beneran ini mah”</p> <p>@marikurihae “itu mereka udah jadian kak, riku nya butuh kepastian dari jaehee aja”</p> <p>@h**achan240 “kalo jadian beneran mah pasti di hajar netizen Korea ga sih? Apa di Korea yang begituan sudah biasa?”</p> <p>@D*bao “udah, Korea udah dibolehin bulan mei kemarin pas pawai rainbow, cmn untuk pernikahan belum dibolehin.tapi ini idol ya kagak mungkin terang terangan 😊”</p> <p>@Z**iera “mereka Cuma bercanda mereka sama2 clingy,mereka gak bener bener punya hubungan”</p> <ul style="list-style-type: none"> • “kalo mereka idol Thailand bisa jadian beneran ini mah” Thailand dikonotasikan sebagai lebih terbuka terhadap relasi sesama jenis, terutama karena pengaruh industry <i>boys love</i> (BL).
 <p>@gratefulaiyen</p>	<p>@g**en_girl “singkat sajah hyunjin, Han atau seungmin 🙏🙏🙏🙏”</p> <p>@**EO..*** “Bangchan 😊”</p> <p>@h*n “tpi klo sama bg dia jadi mommynya 🙏🙏🙏 dan aku ga bisa liat lino ngesub huhuhu 🙏🙏”</p> <p>@ g**en_girl “iyh bener klo minchan jdnya kyak mommy and dad wkwk 😊🙏😊”</p> <p>@ g**en_girl “🙏🙏🙏🙏😊😊😊”</p> <p>@l0*elyy.kii “sorry to say aku lebih suka minsung (lino ama hanji) and aku tau kalo aku salpakk, jadi byee mau lanjut scroll heheww”</p> <p>@s**uraVeni “Lee Know maruk kak, jd semua diembat... Ayen aja diakuin sama dia...”</p> <p>@ g**en_girl “ahh semua di aku 🙏🙏🙏”</p> <p>@P**gabdi Ketann “klo bisa semua kenapa harus Salah satu 😊”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kata mommy dan dad merupakan bentuk metafora yang menggambarkan peran layaknya pasangan yang sudah menikah. • “tidak bisa liat lino ngesub” menunjukkan adanya preferensi posisi dalam relasi topbottom yang penting dalam imajinasi <i>fujoshi</i>. • “kalo bisa semua kenapa harus satu” terbentuk anggapan bahwa idol bisa dipasangkan dengan siapa saja, bahkan lebih dari satu, tanpa harus terpaku pada satu pilihan.

 <p>@wonbinnunaaa</p>	<p>@at*a! “mereka tu lagi era nya mesra²an ya? keliatan banget pasangan baru nyaa 😭”</p> <p>@Hi, ini na**a👁️ “HAHAHA IYA LAGI”</p> <p>@sya*ya_nkzn “engga kok waktu era newkids udh berlayar ☺️ 😭”</p> <p>@at*a! “mereka emg udh berlayar, tapi skrng2 ni era idid ni mrka kaya lgi jatuh cinta lagi 😭”</p> <p>@pomp*n_pen “jaman sekarang kapal di setir member ga pake rem ya 😭”</p> <p>@***** “baru netess njayyy sukaakkkk 😊”</p> <p>@*DD** “KAK, disetiap vt idid aK ketemu kamu terus 😭 😭”</p> <p>@** “real banget kakk”</p> <ul style="list-style-type: none"> • “kapal disetir member” menandakan bahwa interaksi idol dianggap mengendalikan arah narasi ship, bukan hanya fans. Idol sendiri ikut menghidupkan narasi tersebut, sehingga terasa lebih valid bagi fandom. • “ketemu kamu terus” menunjukkan adanya kedekatan komunitas dan pengalaman kolektif dalam mengonsumsi konten. • Interaksi idol yang terus berulang dan semakin intens adalah bentuk hubungan yang berkembang secara nyata. • Istilah “kapal” dan “berlayar” menunjukkan bahwa relasi idol adalah sesuatu yang hidup dan bisa bergerak seperti perjalanan nyata.
 <p>@chelixrariliee</p>	<p>@JISUNGP**KK “caelahhh kerjaaa sambal pacarana ini mahhh 😭 😭”</p> <p>@Nosung*st “Ya gimana yaa, mumpung sebelahan, mana cantikk banget lagi 😊”</p> <p>@ JISUNGP**KK “ini bentar lg kita dikirim undangan gasih 😊”</p> <p>@Nosung*st “pasti inimah 😭”</p> <p>@little l*ly “kan udah kawin mereka 😊”</p> <p>@ JISUNGP**KK “astagahhh 😭 😭 anaknya udh berapa ini??”</p> <ul style="list-style-type: none"> • “dikirim undangan” dan “udah kawin” merupakan bentuk hiperbola, yang mengangkat hubungan ke level serius seperti pernikahan. • “anaknya udah berapa” memperluas imajinasi hingga ke kehidupan layaknya sebuah keluarga atau pasangan

	<p>nyata.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam komentar tersebut narasi berkembang secara bertahap seperti “dekat” kemudian “pacaran” lalu “menikah” dan “punya anak”. • Komentar tersebut juga berisi candaan yang mana fandom menikmati proses membangun cerita hidup idol secara imajinatif.
 <p>@fanshybe05</p>	<p>@ma*yaa “kalo pada pgn moment leowon harus naikin hs yg buatan wk1 #SANGLEO</p> <p>@jia*ww “Leo pasti marah bgt udh dia sekiri itu ditaroh kanan kang aa lucu,, 😂😂😂”</p> <p>@Z**an Fathinnisa “Tpi dripada g dpet momen ya (?)”</p> <p>@b*lan “pas live di abaca sangleo atau apa gitu yang nama dianya di kiri responnya ketawa-ketawa merasa aneh 😂”</p> <p>@id*kk “la hiya ya, wk1 gamau leowon karna punya grid 😂😂”</p> <p>@ln*y “iyakan, walaupun terpaksa harus di paksa gak sih biar dapet moment dr wk1 😂”</p> <p>@vi*a “mikir gini jugaaa tapi blm kebiasa pls 😞”</p> <p>@de*ilvy “kak jangan gitu nanti leo ngambek 😂😂”</p> <p>@lee**osfavoritebite “hastang wk1 bgt inimah”</p> <p>@**** “mending banyakin hastag leowon nanti kalau sangleo nanti merajuk si leader² itu”</p> <p>@e*aa :3 “apa banget anjir sangleo”</p> <p>@irio_s*o “benerrr bgt kka kala pinterr deh”</p> <p>@eyy*y Upin Telkomsel “bener ngga pp deh sangleo dulu map ya Leo kamu di kanan in dlu □ Cuma NAMA doang ko aslie. Kalo anu kk io tetep kiri mentok 😂😂”</p> <ul style="list-style-type: none"> • “naikin hashtag biar dapet moment” menunjukkan bahwa fans merasa punya peran aktif dalam membentuk interaksi atau membuat pasangan idol jadi lebih terlihat. • Posisi seperti kiri dan kanan, mengandung makna peran dalam relasi top atau bottom dalam imajinasi ship. • “terpaksa biar dapet moment” menunjukkan adanya kesadaran bahwa momen bisa direkayasa melalui strategi fandom. • Terbentuk keyakinan bahwa penggemar bisa mempengaruhi atau mengatur interaksi idol melalui hashtag dan dukungan kolektif.



@its.ze2li

@STARM**SUN “tapi kalo nomin udh di the nettt level banget 🥺🥺, yg ngeship mereka hampir sekorea dan dunia apalagi pas Tour mereka behhhh 🥺🥺”

@m*t_sa4 “woosan jg next level bgt ka, ngomel dikit langsung di cium 😊”

@san*antan “woosan mah udh di level punya tattoo couple dipaha kanan masing² 😊 nama woosan pun dibuat sma mrk sendiri + dibuatin nama *fandom* sndri jg Namanya “rain” nama woosan udh official dr pusatnya lgsg dan bkn shipp buatan fans kkkk kit amah yg real² aja □ tattoo mrk”

@Hwa st*r “tpi hnya nonfans yg ngikutin moment keduanya sih yg bisa menilai tahta tertinggi”

@i*y_bjjh “mrrt gua moment nya lebih brutal woosan sih tepi nomin tetep bikin meleleh tiap moment 🥺”

- “nomin dan woosan” merupakan perbandingan antara dua pasangan idol, bahwa keduanya berada di level tinggi dalam hal kedekatan.
- “next level”, “tahta tertinggi” menunjukkan adanya tingkat dalam shipping, di mana pasangan idol dinilai berdasarkan intensitas interaksi.
- “ngomel dikit langsung dicium” interaksi kecil dibaca sebagai tanda keintiman romantis.
- Pasangan idol tidak dipandang setara tetapi memiliki tingkatan bahwa ada ship yang lebih valid atau unggul disbanding yang lain.
- “official”. “tattoo couple”, “bukan buatan fans” menjadi alat untuk membangun narsi bahwa hubungan tersebut berasal dari idol sendiri, bukan sekedar imajinasi fandom.



@youra_hana

@**** “gue kok gak nyangka tumben seungmin mau”

@STAY S**Racha “sama, mana dua kali lagi

@just*e “dia kan kalau sama changbin mauan kaaa, mana pas kena malah biasa aja reaksinya, nyengir doang paling 🥺”

@r*da_af “dia kalo sama abin kan emang jadi centil”

@**** “iya lagi 🥺”



@ r*da_af “liat aja itu seungmin malah ketagihan 🥺”

@**** “mana kena lagi”

@ r*da_af “dan reaksi mereka terlalu ‘biasa aja’ wkwk pdhl waktu main Pepero game sama Han, abin langsung ngehindar waktu Han ngedeket”

@**** “apa mereka udah sering begitu depan member”

@ r*da_af “iya kali, terus juga changbin tuh bilangnya seungmin-ah poppo bukan ayo main pepero game gitu wkwk

	<p>maaf yh jiwa shipper ku meronta-ronta banget liat ini”</p> <ul style="list-style-type: none"> • “kalau sama changbin mauan” anggapan kedekatan khusus disbanding dengan member lain. • “jadi centil” “mulai ketagihan interaksi dibaca sebagai lebih intim dan menyenangkan bagi mereka • “reaksi biasa saja” dimaknai sebagai tanda sudah terbiasa melakukan hal tersebut • “jiwa shipper meronta ronta” menunjukkan adanya pengakuan bahwa mereka adalah fujoshi dan menikmati hal tersebut. • Dengan ini ada keyakinan bahwa jika reaksi pasangan tersebut santai berarti mereka sudah sering melakukannya, memiliki anggapan bahwa setiap idol punya pasangan khusus yang membuat mereka bersikap berbeda.
 <p>@onlyhanshua</p>	<p>@CHI*FTW “Dia tuh ngeliatin kek scanning gitu cm sama shua apa sm member lain juga yak? 🤔”</p> <p>@mayi “ga terlalu perhatiin sih kak kalo sama yang lain, tapi kalo sama shua udah pasti liatinnya tuh ya kayak gitu 😂”</p> <p>@CHI*FTW “Kecintaan bgt abang Jeonghan ini emg 🥹”</p> <p>@mayi “yoon bucin jeonghan kak Namanya juga 🤔🤔”</p> <p>@alwa*s be funny “aku pernah cari hani kalo liat cupse juga gitu, tapi emng yearning banget tuh ke shua 🥹”</p> <p>@CHI*FTW “YUNONG RILL GAISS, tinggal tunggu publik aja iniii</p> <p>@alwa*s be funny “gasabarr 😏”</p> <ul style="list-style-type: none"> • “kecintaan banget” “bucin” “yearning” merupakan bahasa yang mengarah pada emosi romantis dan kerinduan. • “tinggal tunggu publik aja” menegaskan keyakinan bahwa hubungan tersebut hanya belum diakui secara terbuka. • Tatapan mata diyakini bukan hanya tatapan biasa tapi bisa mengungkap perasaan terdalam seseorang.
 <p>@_.yeonx</p>	<p>@MforMa*rr “CHANBAEK CHANBAEKKK GRRRAAJHKKHH AKHIRNYA MASIH ADA YG NUMPANG KAPAL INI DI 2025”</p> <p>@ye*n ** rest “masih dong, kapal legend satu ini emang ngga bisa di lupain 😊”</p> <p>@MforMa*rr “dengan teori yang TERLALU REAL ANJIR INI KAPAL 🤔”</p> <p>@ye*n ** rest “kan?? terlalu real untuk di bantah</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • “kapal legend” menunjukkan bahwa pasangan idol ini memiliki status ikonik dan historis dalam fandom. • “masih ada yang numpang kapal” menandakan bahwa penggemar masih setia mendukung pasangan tersebut meskipun sudah lama. • “teori terlalu real” merupakan interpretasi fandom yang menganalisis momen yang dianggap sangat meyakinkan hingga terasa seperti fakta. Interpretasi fandom ini bisa menjadi kebenaran yang sulit disangkal.
--	--

Sumber: tiktok.com

Berdasarkan komentar-komentar yang diamati, peneliti menemukan bahwa interaksi *fujoshi* dalam ruang digital tidak hanya berfungsi sebagai respons terhadap konten visual idol, tetapi juga sebagai ruang untuk membangun narasi bersama. Pada bagian awal, terlihat bahwa pengguna saling bertukar informasi terkait “bukti-bukti” kedekatan idol, seperti keberadaan foto lama, perilaku tertentu, hingga klaim yang bersifat personal seperti “tahu *password* hp dan mbanking”. Informasi tersebut tidak selalu memiliki verifikasi yang jelas, namun tetap dipercaya dan diteruskan sebagai penguat imajinasi romantis. Dalam konteks ini, komentar berperan sebagai medium untuk menegaskan keyakinan kolektif bahwa hubungan antar idol layak dibaca layaknya pasangan.

Pada kelompok komentar tersebut, peneliti mencatat adanya proses negosiasi makna antar *fujoshi*. Beberapa komentar mendukung narasi romantis dengan menyebut pose atau interaksi sebagai “vibes pasangan”, “foto buat ruang tamu”, hingga candaan tentang undangan pernikahan. Namun, ada juga komentar yang menolak atau meluruskan narasi tersebut dengan menyebut interaksi itu hanya sebatas candaan atau kedekatan pertemanan. Pola ini menunjukkan bahwa ruang komentar menjadi arena diskusi di mana interpretasi tidak selalu seragam;

penggemar dapat memperkuat, menegosiasikan, atau mempertanyakan makna yang berkembang. Dengan demikian, interaksi digital membentuk dialog yang dinamis antara fantasi, candaan, dan pencarian validasi.

Selanjutnya, komentar tidak hanya membahas momen visual, tetapi juga membangun “teori hubungan” melalui penyebutan istilah seperti “*official* dari pusatnya”, “punya *tattoo couple*”, atau “kapalnya sudah berlayar sejak era tertentu”. Istilah-istilah tersebut menunjukkan adanya sistem pengetahuan internal *fandom* yang diproduksi dan dibagikan secara kolektif. Bahkan ketika terdapat komentar yang mempertanyakan kemungkinan hubungan di dunia nyata misalnya terkait konteks budaya, opini publik, atau batasan sosial jawaban yang muncul cenderung kembali pada pembentukan fantasi yang aman, seperti “di Korea sudah terbuka” atau “gak mungkin terang-terangan karena mereka idol”. Hal ini memperlihatkan bagaimana *fandom* menggunakan penjelasan semi-rasional untuk mempertahankan imajinasi yang sudah terlanjur diinvestasikan secara emosional.

Pada beberapa konten lain, komentar juga menunjukkan praktik identifikasi diri *fujoshi*. Mereka saling memanggil satu sama lain sebagai sesama shipper, mengaku tidak bisa memilih satu pasangan saja, hingga menyebut bahwa mereka “naik kapal yang sama”. Ungkapan seperti “jiwa *shipperku* meronta”, “*real* banget kak”, atau “kapal legend gak bisa dilupain” menegaskan bahwa komentar bukan sekadar reaksi, melainkan bagian dari pembentukan identitas dan rasa kebersamaan. Di titik ini, ruang komentar berfungsi seperti komunitas mikro yang mengafirmasi perasaan, keyakinan, dan pilihan interpretasi masing-masing *fujoshi*.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi *fujoshi* dalam komentar tidak sebatas komunikasi spontan, tetapi merupakan bentuk produksi makna yang kolektif. Mereka menyusun, mempertahankan, dan menegosiasikan narasi romantis melalui percakapan yang tampak ringan, tetapi memiliki fungsi sosial: yaitu menguatkan ikatan emosional antar sesama *fujoshi* dan memperluas dunia imajinatif yang mereka bangun bersama. Dengan kata lain, kolom komentar berperan sebagai ruang di mana interpretasi, fantasi, dan identitas *fandom* dirundingkan secara terus-menerus.

B. Interpretasi *Fujoshi* Terhadap Interaksi Idol Pada Konten TikTok

Pada bagian ini, peneliti menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk memahami bagaimana makna dibangun dalam konten *shipping* yang beredar di TikTok. Pendekatan ini penting karena fenomena *shipping* tidak hanya beroperasi pada level visual, tetapi juga melalui proses penafsiran yang berlangsung di antara para anggota komunitas *fujoshi*. Dengan menggunakan dua lapisan utama makna denotasi dan konotasi peneliti dapat mengungkap bagaimana interaksi idol dibaca sebagai tanda yang memproduksi imajinasi hubungan romantis.

Denotasi memeriksa apa yang tampak secara literal dalam video, misalnya sentuhan, tatapan, atau ekspresi wajah idol. Pada tingkat ini, tanda dilihat sebagaimana adanya tanpa tambahan makna budaya. Namun, konten *shipping* tidak pernah berhenti pada level ini. Para *fujoshi* membangun beragam interpretasi yang melampaui apa yang terlihat secara objektif.

Pendekatan Barthes menjadi relevan karena *fandom fujoshi* memiliki praktik interpretatif yang sangat kuat dan konsisten. Analisis ini juga membantu memahami bagaimana konten *shipping* mampu menyebar secara viral dan diterima sebagai narasi alternatif tentang hubungan antar-idol. Semakin kuat konotasi yang diproduksi, semakin besar kemungkinan sebuah momen dijadikan simbol hubungan tertentu.

Dengan demikian, bagian ini tidak hanya memeriksa tanda visual dalam videonya, tetapi juga memetakan cara berpikir komunitas yang mengubah momen biasa menjadi narasi emosional. Analisis ini bertujuan menampilkan bagaimana *fujoshi* memproduksi “makna kedua” berdasarkan preferensi estetis, pengalaman *fandom*, dan dinamika interaksi digital.

1. Denotasi dalam Aktivitas *Shipping*

Analisis pada tingkat denotasi berfokus pada apa yang tampak secara langsung dalam konten TikTok tanpa penambahan makna emosional atau interpretatif. Pada tahap ini, peneliti memisahkan tanda visual dari konstruksi budaya yang biasanya melekat dalam praktik *fandom*. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi elemen-elemen objektif yang membentuk dasar dari proses pemaknaan lebih lanjut. Dalam konteks konten *shipping*, denotasi mengungkap struktur visual yang menjadi titik awal terbentuknya interpretasi *fujoshi*.

Analisis pada tingkat denotasi berfokus pada apa yang tampak secara langsung dalam konten TikTok tanpa penambahan makna emosional atau interpretatif. Denotasi juga dapat dilihat pada bentuk visual seperti jarak fisik antar idol. Dalam

konser atau variety show, posisi panggung sering kali mengharuskan idol berdiri berdekatan. Situasi tersebut di level denotatif hanya menunjukkan konfigurasi ruang yang sempit, bukan representasi kedekatan emosional. Namun, visual semacam itu sering menjadi bahan baku interpretasi lanjutan ketika *fujoshi* melihatnya.

Dengan memahami level denotasi, peneliti dapat membedakan mana elemen yang benar-benar berasal dari peristiwa asli dan mana yang merupakan konstruksi interpretatif. Hal ini penting dalam penelitian antropologis karena membantu mendudukan fenomena *shipping* sebagai praktik budaya yang mengandalkan proses penambahan makna secara kolektif. Denotasi menjadi titik awal bagi konotasi yang lebih kompleks,

2. Konotasi Dalam Aktivitas *Shipping*

Konotasi merupakan tahap kedua dalam analisis semiotik Roland Barthes, yaitu ketika tanda tidak lagi dibaca secara literal, tetapi diberi muatan emosional, simbolik, dan ideologis oleh para penikmatnya. Pada titik inilah konten *shipping* menjadi arena interpretasi yang aktif, di mana *fujoshi* membangun makna melalui imajinasi kolektif dan pengalaman berkomunitas. Konotasi memberi peluang bagi ekspresi kreativitas sekaligus menjadi ruang produksi makna yang mencerminkan budaya *fandom* digital.

Dalam konteks *fujoshi* di TikTok, konotasi muncul ketika interaksi idol yang sebenarnya bersifat profesional ditafsiri sebagai bentuk kedekatan personal. Misalnya, tatapan mata dalam video dianggap sebagai tanda ketertarikan

emosional, bukan koordinasi panggung. *Fujoshi* membaca momen tersebut melalui kacamata fantasi romantis yang telah dibentuk oleh konsumsi panjang terhadap media seperti BL, fanfiction, maupun narasi fan-made lainnya. Makna yang muncul bukanlah makna yang “diciptakan oleh idol,” melainkan hasil pembacaan kreatif

Konotasi juga tampak dalam cara komunitas menafsirkan sentuhan. Sentuhan kecil seperti merapikan mikrofon dapat berubah menjadi simbol perhatian atau kepedulian mendalam. Secara semiotik, hal ini menunjukkan bahwa *fujoshi* mengakses kumpulan makna yang berasal dari pengalaman mereka dalam membaca relasi antar karakter dalam cerita fiksi. Pola naratif tersebut kemudian diterapkan pada interaksi idol sehingga muncul makna “kehangatan,” “kecemburuan,” atau “ketergantungan emosional.”

Konotasi dalam konten *shipping* menunjukkan bagaimana komunitas digital menciptakan dunia simboliknya sendiri. Makna yang dihasilkan bukanlah sekadar hasil interpretasi visual, tetapi juga merupakan refleksi dari kebutuhan emosional, identitas kelompok, serta dinamika sosial antar-fans. *Shipping* dengan demikian menjadi bentuk produksi budaya di mana visual idol berfungsi sebagai pemicu imajinasi, bukan sebagai representasi realitas.







Dengan memahami konotasi, dapat dilihat bagaimana *fujoshi* berperan aktif sebagai produsen makna, bukan hanya konsumen konten. Konotasi mengungkapkan bahwa praktik *shipping* adalah fenomena budaya yang melibatkan proses kreatif, negosiasi, dan interpretasi kolektif. Oleh karena itu,

pembacaan konotatif ini tidak hanya memberikan wawasan tentang bagaimana momen idol ditafsirkan, tetapi juga tentang bagaimana komunitas digital membentuk praktik simbolik mereka sendiri. Peneliti telah memilih 17 momen konten *shipping* dalam *Fandom K-pop* yang kemudian dianalisis dalam tabel berikut.

Tabel 4. Pembacaan Denotasi dan Konotasi pada konten *shipping*

NO	MOMEN VISUAL	DENOTASI	KONOTASI
1.	 <p>Idol A memasang dasi kepada idol B</p>	Memberi bantuan untuk persiapan penampilan panggung	Dianggap sebagai momen romantis layaknya pasangan
2.	 <p>Idol A dan Idol B berdiri sangat dekat saat berfoto</p>	Pengaruh ruangan yang sempit atau space yang terbatas	Diinterpretasikan sebagai isyarat kedekatan yang lebih dari sekedar teman
3.	 <p>Idol A menyentuh dada idol B</p>	Sentuhan tampak sebagai bagian dari gestur spontan karena posisi tubuh	Dianggap sebagai sentuhan fisik yang intim
4.	 <p>Idol yang saling bertatapan</p>	Koordinasi Gerakan panggung dan komunikasi nonverbal saat perform	Dibaca sebagai kemistri yang kuat atau sinyal ketertarikan tersembunyi

5.	 <p>Idol A tersenyum dan memerhatikan saat Idol B berbicara</p>	Reaksi wajar saat orang lain sedang berbicara	Dianggap sebagai kenyamanan fisik yang melekat dalam hubungan pasangan
6.	 <p>Idol A menyentuh pipi idol B</p>	Tindakan membantu agar penampilan tetap rapi dan terlihat baik dikamera	Diinterpretasikan sebagai tindakan pribadi yang mencerminkan perhatian mendalam
7.	 <p>Kepala idol A sedikit menunduk mendekat ke idol B</p>	Upaya mendengar suara lebih jelas	Diromantisasi sebagai bisikan 95atasan95au komunikasi pribadi
8.	 <p>Idol A menyentuh dagu idol B</p>	Candaan atau menyesuaikan dengan lagu perform sebagai interaksi panggung	Dimaknai sebagai tindakan menggoda ala pasangan
9.	 <p>Idol A dan idol B saling berpelukan</p>	Reaksi dukungan atau menyemangati antarteman	Dimaknai sebagai kedekatan romantis dan momen pasangan
10.	 <p>Idol A bersandar ke idol B</p>	Istirahat sejenak atau kelelahan	Gestur hangat seperti adegan romantis
11.	 <p>Idol A menyuapi idol B</p>	Membantu memberi makan	Tindakan intim, doposisikan sebagai adegan pasangan dan simbol kenyamanan emosional

12.	 Idol A membenarkan baju idol B	Sikap kepedulian pada seorang teman	Dibaca sebagai sikap posesif
13.	 Memiliki barang yang serupa	Barang diberikan oleh manager mereka atau sponsor, dapat juga sebagai tanda persahabatan	Dipahami sebagai property couple item yang identic dengan pasangan kekasih
14.	 Sinkronisasi gerak idol A dan idol B	Hal yang kebetulan dan situasi yang sama	Tanda keserasian dan feel yang kuat antar pasangan
15.	 Memakai baju yang senada	Pakaian yang telah disiapkan atau dipilih oleh stylist	Dimaknai sebagai sinyal keromantisan pasangan
16.	 Idol A dan B berbagi minum yang sama	Normalisasi hubungan interpersonal tanpa 96atasan sosial yang kaku	Dianggap sebagai kedekatan romantis atau indirect kiss
17.	 Idol A dan idol B foto berdua	Kebutuhan atau konsep photoshoot	Dimaknai seperti foto promosi pasangan

Sumber: *tiktok.com*

Berdasarkan momen visual yang telah diamati, peneliti menemukan bahwa interaksi antar idol sebenarnya bersifat teknis atau situasional sering dipahami berbeda oleh *fujoshi*. Tindakan seperti memasang dasi, membenarkan baju, atau menyentuh pipi pada dasarnya dapat dijelaskan sebagai bentuk bantuan dalam persiapan tampil di atas panggung. Namun, saat momen tersebut dikonsumsi oleh penggemar melalui media digital, gestur sederhana itu berubah fungsi menjadi tanda kedekatan emosional yang dianggap mirip dengan perilaku pasangan. Dengan demikian, terdapat pergeseran dari makna yang bersifat praktis menuju makna simbolik yang lebih romantis.

Berdasarkan temuan data memperlihatkan bahwa sikap saling memandangi, pelukan, dan bersandar secara wajar situasi dan kondisi atau kebutuhan konsep saat perform. Akan tetapi kemudian *fujoshi* kemudian menafsirkan kedekatan tersebut sebagai bukti hubungan yang lebih dari sekedar teman. Melalui proses ini, interaksi yang terjadi dalam konteks profesionalitas mengalami perluasan makna menjadi tanda hubungan romantis berdasarkan sudut pandang *fujoshi*.

Selain gestur fisik, terlihat bahwa kesamaan visual seperti penggunaan baju senada, barang yang serupa, sinkronisasi gerak tubuh, hingga momen berbagi minuman juga mendapatkan interpretasi yang serupa. Walaupun dalam konteks asli pakaian dapat disiapkan *stylist* atau barang berasal dari sponsor, *fujoshi* tetap membacanya sebagai “*couple item*” atau tanda kekasih. Begitu pula dengan foto berdua yang pada awalnya merupakan kebutuhan promosi, namun kemudian dipandang menyerupai foto pasangan. Hal ini menunjukkan adanya proses pembacaan ulang dari makna nyata menuju makna yang lebih imajinatif.

Dari keseluruhan tersebut, dapat disimpulkan bahwa momen visual idol mengalami perubahan makna melalui proses interpretasi *fujoshi*. Makna awal yang bersifat denotatif (apa yang terlihat secara nyata) berkembang menjadi makna konotatif (apa yang dirasakan dan ditafsirkan), hingga membentuk keyakinan atau narasi tertentu mengenai hubungan antar idol. Proses ini menjadi dasar munculnya praktik *shipping*, di mana visual tidak hanya dilihat sebagai dokumentasi interaksi, tetapi sebagai ruang untuk membangun cerita romantis yang hidup di dalam imajinasi kolektif *fujoshi*.

Berdasarkan kajian ini, terdapat tiga poin utama yang ditemukan dalam praktik *shipping* di kalangan *fujoshi*.

1. *Shipping* dimaknai sebagai praktik aktif dalam membaca dan membentuk makna, di mana *fujoshi* menafsirkan gestur, interaksi, dan momen visual idol sebagai tanda yang kemudian dikembangkan menjadi narasi hubungan imajinatif yang bermakna secara emosional.
2. Praktik *shipping* menjadi ruang ekspresi imajinasi bersama, yang memungkinkan *fujoshi* menyalurkan fantasi, membangun kedekatan emosional, serta mengekspresikan kreativitas secara kolektif di tengah komunitas, meskipun praktik ini kerap berhadapan dengan pandangan negatif.
3. *Shipping* muncul sebagai praktik budaya yang hidup dan terus berkembang, karena maknanya terus diproduksi dan diperkuat melalui pengulangan, interaksi antar *fujoshi*, serta keterkaitannya dengan dinamika budaya populer K-pop di ruang digital.